

## Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah

**Anisa Fitriati**

*Institute Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia*  
*anisaphutty@gmail.com*

**Makhfud**

*Institute Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia*  
*Ahmadgurah2@gmail.com*

### **Abstract**

This article reveals about the implementation and efforts to cultivate the spiritual intelligence of students through the practice of istighotsah. Istighotsah is practised by Muslims as a medium to ask Allah for help from the dangers of the world that will plunge people into misleading paths, and as human ta'aluq siroj to God. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. The results reveal that the implementation of istighotsah is used as a medium of communication with the aim of asking for help from Allah, submitting to Allah. In addition to getting closer to God, istighatsah also trains students to think positively, always be patient, istiqomah, and live life only expecting the pleasure of God. Thus, it will lead to behaviour that leads to not getting the pleasure of God, such as immorality, too much love for material things, and so on.

**Keywords:** *Istighatsah, Spiritual Quotient, Santri.*

### **Abstrak**

Artikel ini mengungkapkan tentang penerapan dan upaya penanaman kecerdasan spiritual peserta didik melalui amalan istighotsah. Istighotsah dilakukan oleh umat Islam sebagai media untuk meminta pertolongan Allah dari bahaya dunia yang akan menjerumuskan manusia ke jalan yang menyesatkan, dan sebagai manusia ta'aluq siroj kepada Allah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan istighotsah digunakan sebagai media komunikasi dengan tujuan meminta pertolongan kepada Allah, berserah diri kepada Allah. Selain mendekatkan diri kepada Allah, istighatsah juga melatih siswa untuk berpikir positif, selalu sabar, istiqomah, dan menjalani hidup hanya dengan mengharap ridha Allah. Sehingga akan menimbulkan perilaku yang mengarah pada tidak mendapatkan ridha Allah, seperti maksiat, terlalu mencintai materi, dan sebagainya.

**Kata Kunci:** *Istighatsah, Kecerdasan Spiritual, Santri*

### **Pendahuluan**

Penelitian ini mengungkapkan mengenai kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Pesantren yang masih dikenal dengan

kesalafannya ini mempunyai beberapa cabangan yaitu Pondok Pesantren Pusat dan Unit I yang berlokasi di JL. KH. Abdul Karim No. 9 Desa Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Unit II atau sering disebut Al-Mahrusiyah II berlokasi di JL. Penanggungan No.44 B, dan unit III yang beralokasi di JL. Ngampel Raya Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.<sup>1</sup> Pesantren salafiyah ini mempunyai beberapa kegiatan yang berbasis agama salah satunya berupa istighotsah yang sudah menjadi kegiatan wajib sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah. Istighotsah ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan dalam menumbuhkan mencerdaskan spiritual santri.

Istighotsah yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari dan menjadi agenda wajib bagi seluruh santri oleh sebab itu, istighotsah menjadi symbolnya Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah.<sup>2</sup> Kegiatan yang dilakukan ketika istighotsah berupa shalat *hajat*, shalat *witir* dan beberapa amalan yang sudah dibukukan dengan rapi yang biasanya disebut dengan *Al-Munjiyat Al-Kamilah*. *Al-Munjiyat Al-Kamilah* merupakan kumpulan amalan atau doa-doa yang harus dibawa dan dibaca oleh santri ketika kegiatan istighotsah berlangsung.

Pada dasarnya kegiatan istighotsah merupakan kumpulan doa-doa yang diamalkan untuk meminta pertolongan kepada Allah dan sebagai benteng dalam melindungi diri dari mara bahaya dengan tujuan sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah.<sup>3</sup> Diadakannya kegiatan istighotsah diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual santri serta dapat meningkatkan kepercayaan kepada Allah dan berakhlakul karimah.<sup>4</sup> Dengan begitu santri dapat mengamalkan perilaku baik sesuai dengan *syariat islam*.

Penelitian ini menggunakan teori Danah Zohar dan Ian Marshal yang mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan *intelektual* tertinggi yang melekat pada diri seseorang sebagai jalan menuju kehidupan yang bijaksana, mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi, disiplin, aktif, *istiqomah*, berimajinasi luas, serta menjalani kehidupan dengan benar karena selalu menyakini adanya Allah.<sup>5</sup> membahas tentang *spiritual quotient*, *spiritual quotient* ditemukan pada pertengahan tahun 2000, penemuan ini dirintis oleh dua orang yang lahir di tanah Havard dan Oxford University yaitu Danah Zohar dan Ian Marshal.

Danar dan Ian mengungkapkan bukan hanya kecerdasan spiritual yang harus dimiliki oleh manusia melainkan kecerdasan emosional (EQ) dan juga kecerdasan intelektual (IQ). Poin-poin tersebut memiliki hubungan sebagai upaya pembentukan potensi dan pribadi yang

---

<sup>1</sup>Nur, Sejarah Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah, Wawancara, Februari 21, 2020, W. 02

<sup>2</sup>Siska, *Pelaksanaan Kegiatan Istighosah*, Observasi, Januari 19, 2020.

<sup>3</sup>Abdurrahman An-nahlam, "Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam," (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h.183.

<sup>4</sup>Yosi Novlan dan N Faqih Syarif H, "QLA-T", (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama,2008), h.12.

<sup>5</sup>Danar Zohar and Ian Marshall, *SQ; Spiritual Intelligence-The Ultimate i - Telligence Terj. Rahmani Astuti, Dkk, SQ :Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, cet IX, 2007), h. 3-4.

baik.<sup>6</sup> Sukidi dalam artikelnya mengenai kecerdasan spiritual lebih utama dari IQ dan EQ. Mengungkapkan bahwa EQ, IQ, dan SQ sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir aktif manusia.<sup>7</sup>

Beberapa artikel mengungkapkan mengenai kegiatan istighotsah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri, berdasarkan artikel yang diteliti oleh Umi Wakhidatul mengenai implementasi sikap sabar melalui istighotsah. Mengungkapkan orang yang senantiasa berdzikir (istighotsah) akan merasa dekat dengan Allah, selalu mendapat pertolongan dari Allah, mendapatkan taufiq, dan menciptakan akhlakul karimah.<sup>8</sup> Kesamaan dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan istighotsah sebagai upaya mendisiplinkan santri dalam berdzikir, dan sebagai alat komunikasi mendekatkan diri kepada Allah. Bedanya, dalam penelitian ini memfokuskan upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri dengan tujuan agar santri dapat berpikir aktif, bijaksana, berimajinasi luas, dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan benar.

Maskur Ade Saputra dalam artikelnya mengenai istighotsah dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual. Mengungkapkan istighotsah yang di istiqomahkan secara rutin akan menumbuhkan kebiasaan dan akhlak spiritual yang baik.<sup>9</sup> Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membicarakan tentang cara menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan istighotsah, namun penelitian tersebut terfokus pada objek dari kalangan modern, sedangkan penelitian ini terfokus pada objek dari kalangan santri *salafiyah*.

Haque dan Keshavarzi dalam artikelnya mengenai integrasi metode penyembuhan pribumi dalam terapi: keyakinan dan praktek Muslim.<sup>10</sup> Penelitian ini mengungkapkan mengenai sifat penyembuhan spiritual dari perspektif Islam berdasarkan pada tulisan para cendekiawan Muslim awal, tradisi mistik Islam dan diskusi tentang praktik penyembuhan tradisional Muslim umum yang berguna untuk aplikasi klinis. Persamaan penelitian yaitu mengungkapkan tentang spiritual untuk menumbuhkan mental yang berani dalam menghadapi masalah. Bedanya, peneitian tersebut berfokus pada mental spiritual, sedangkan penelitian ini berfokus pada kecerdasan spiritual.

Artikel Ahmad Yani, Hasbi Indra, Imas Kania Rahman mengenai kegiatan siswa dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Penelitiannya mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki pola pikir yang baik dapat menambah keyakinan, berperan teguh, menjalani hidup sesuai nilai spiritual, serta dapat beribadah dengan *khusyuk* karena merasa dirinya selalu

<sup>6</sup>Ani Mutta qiyathun, "Hubungan Emotional Quotient, Intellectual Quotient dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance sebuah studi kasus Wirausaha kecil di Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Bisnis* | Vol. 2 No. 3, (2010), h. 223.

<sup>7</sup>Sukidi, "Rahasia sukses hidup bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa Sq lebih penting dari pada Iq dan Eq", (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 67-76.

<sup>8</sup>Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan dalam mengikuti pengajian Istighosah malam Senin terhadap Implementasi sikap sabar*, h. 17-18.

<sup>9</sup>Maskur Ade Saputra, Pengaruh kegiatan Istighosah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto", (Surabaya: 2018), h. 108-109.

<sup>10</sup> Amber Haque and Hooman Keshavarzi, "Integrating Indigenous Healing Methods in Therapy: Muslim Beliefs and Practices," *International Journal of Culture and Mental Health*, Vol. 7, no. 3 (2014), h. 297.

dilihat oleh sang pencipta.<sup>11</sup> Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk pengembangan kecerdasan spiritual. Bedanya, penelitian tersebut lebih mengarah pada program sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian tersebut lebih mengarah pada kegiatan istighotsah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual.

Sebuah artikel yang ditulis oleh Lutfiana Haryani Utami mengenai pengembangan *spiritual quotient*. Mendeskripsikan kecerdasan spiritual merupakan potensi yang melekat pada diri seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan sebagai pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Kesamaan dalam penelitian ini mengungkapkan tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Bedanya, penelitian tersebut lebih terfokus pada pendidikan formal, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan di Pondok Pesantren.

Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Ulfah Rahmawati membahas pengembangan kecerdasan spiritual dalam keagamaan. Mengungkapkan kecerdasan spiritual adalah kebenaran *hakiki*, yang diberikan Tuhan kepada manusia berupa keyakinan, keiklasan, kesabaran, dan ketaatan manusia kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Kesamaan dalam penelitian ini yaitu bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk upaya keyakinan dan ketaatan manusia kepada Allah. Perbedaan penelitian tersebut fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui Tahfzqu Deresan. Sedangkan penelitian ini terfokus dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui Istighotsah.

Mubarok Muhammad David penelitiannya mengenai istighotsah sebagai upaya menumbuhkan percaya diri. Mengemukakan bahwasanya kegiatan istighotsah sangat berpengaruh terhadap percaya diri siswa dan keyakinan siswa bahwa adanya Tuhan setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan. Seperti yang dialami oleh salah satu siswa di Mts Negeri Karangrejo.<sup>14</sup> Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan bahwa istighotsah merupakan amalan sebagai penolong dalam kesulitan yang dihadapi. Perbedaannya penelitian tersebut hanya mengungkapkan tentang manfaat istighotsah, sedangkan penelitian ini membahas tentang istighotsah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual.

Penelitian lain dilakukan oleh Kusuma Rizki mengenai Sq, Iq, dan Eq dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Sq, Iq, dan Eq dapat

---

<sup>11</sup>Ahmad Yani, Hasbi Indra, and Imas Kania Rahman, *Analisis Program kegiatan Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Saan-Nur Ciseeng Bogor*, *Jurnal TAWAZUN*, Vol. 10, No. 1, (2017), h. 144.

<sup>12</sup>Lutfiana Haryani Utami, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang", *Psycopathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No.1, (2015), h. 63.

<sup>13</sup>Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri terhadap kegiatan keagamaan di Rumah Tahfzqu Deresan Putri Yogyakarta*, *Jurnal Peneliti*, Vol. 10, No.1, (2016), h. 104.

<sup>14</sup>Mubarok Muhammad David, "Pengaruh Istighosah terhadap percaya diri Siswa menghadapi Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo", (IAIN Tulung Agung, 2014), h. 110.

menumbuhkan pemikiran positif terhadap siswa dalam memahami pelajaran akuntansi.<sup>15</sup> Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membicarakan tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas tiga poin yaitu Iq, Eq, dan Sq. Sedangkan peneliti hanya fokus mengulas tentang upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui istighotsah.

Berdasarkan perkembangan zaman yang semakin pesat terutama di Negara Indonesia maka peran agama sangatlah penting untuk membentuk kecerdasan spiritual. Istighotsah merupakan upaya membentuk kecerdasan spiritual berupa berdzikir, dengan berdzikir manusia akan selalu mengingat Allah, bertaubat, dan memohon ampun atas segala dosa. Dengan adanya pondasi keagamaan, kegiatan istighotsah mampu menumbuhkan kecerdasan spiritual dengan menjadikan manusia lebih berpotensi, lebih meningkatkan pengetahuan keagamaan yang luas, mengendalikan diri dan menumbuhkan nilai positif.<sup>16</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Idaman dan Samsul bahwasannya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan cara merubah perilaku *dlobir* maupun *bathin* melalui *dzikir* dan amalan-amalan sesuai *syariat islam*.<sup>17</sup>

Pandangan Al-ghazali mengungkapkan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual, seseorang perlu melakukan *riadlob* dengan mempelajari ilmu-ilmu tassawuf dan banyak melakukan perilaku yang bersifat positif agar mendapat kecerdasan spiritual yang tertinggi sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih baik.<sup>18</sup> Zahrotul Badi'ah mengungkapkan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual dapat membiasakan *ibadah-ibadah ritual* seperti *shalat*, karena sebagai symbol ketaatan kepada Allah, *puasa* melatih mental *dlobir* dan *bathin*, *berdzikir* agar selalu mengingat Allah, dan melakukan istighotsah sebagai media untuk meminta pertolongan kepada Allah.<sup>19</sup>

Dalam dunia pendidikan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangatlah penting untuk membentuk perilaku yang disiplin, kreatif, aktif, menyesuaikan diri, peduli, mandiri, bertanggung jawab, mendidik moral, berilmu, dan menciptakan kepribadian yang baik.<sup>20</sup> Dilihat dari sisi positifnya, fungsi kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam dunia

<sup>15</sup>Kusuma Rizki, *Pengaruh Intelegence Quotient (Iq), Emotional Quotient (Eq), Dan Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Di Smk Sumpah Pemuda 2*". *Jurnal AKUNIDA*, Vol. 3, Nomor 1, (2017), h. 36.

<sup>16</sup>Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2, (2015), h. 123.

<sup>17</sup>Idaman dan Samsul, " Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual upaya menyingkap rahasia Allah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies* Volume 1 Nomor 1 (2011), h. 63.

<sup>18</sup>Ahmad Zaini, *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Volume 2 Nomor 1, (2016), h. 146. h. 146.

<sup>19</sup>Zahrotul Badiyah, Peranan Orang Tua dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2016 ), h. 243.

<sup>20</sup>Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti, and Tahrir, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa penghafal Alquran", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2, (2017), h. 198.

pendidikan, dan alangkah baiknya jika seorang pendidik atau orang tua menanamkan kecerdasan spiritual dalam diri anak sejak kecil.

Artikel Ulfia Fitri Damayanti dan Solihin mengenai menumbuhkan kecerdasan spiritual anak melalui nilai agama. Mengungkapkan dengan membimbing dan mengajarkan ilmu agama sejak diri, anak dapat mengenal dan memahami yang menciptakan dirinya, memiliki wawasan luas tentang ilmu agama, memiliki prinsip hidup, dan mampu membentuk kehidupan yang bahagia.<sup>21</sup> Persamaan dalam penelitian ini bahwa kecerdasan spiritual merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Bedanya penelitian tersebut memfokuskan kecerdasan spiritual terhadap anak usia sejak dini. Sedangkan penelitian ini membahas tentang menanamkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan istighotsah dengan tujuan menumbuhkan perkembangan, pemahaman, dan pemikiran yang luas.

Rety Puspitasari, Dwi Hastuti dan Tin Herawati mengenai pengaruh spiritual ibu terhadap karakter anak. Artikelnya mengemukakan kecerdasan spiritual seorang ibu dapat membentuk karakter, moral yang baik, daya ingat yang tinggi, berimajinasi luas.<sup>22</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual merupakan upaya dalam pembentukan karakter, pribadi yang luhur, mempunyai imajinasi yang luas sehingga dalam pengembangan pengetahuan anak tidak kesulitan. Bedanya penelitian tersebut membahas tentang kecerdasan seorang ibu sangat mempengaruhi karakter anak. Sedangkan penelitian ini mengfokuskan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan istighotsah.

Berangkat dari beberapa konteks yang membahas tentang kecerdasan spiritual maka, peneliti berinisiatif untuk mengkaji tema yang selaras mengenai cara, pelaksanaan, tujuan, manfaat, serta upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan istighotsah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif<sup>23</sup> dengan pendekatan fenomenologi.<sup>24</sup> Penelitian tersebut digunakan untuk menggali pengalaman informan mengenai kegiatan istighotsah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.<sup>25</sup> Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan yakni

<sup>21</sup>Ulfia Fitri Damayanti and Solihin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Pembelajaran dengan penerapan Nilai Agama, Kognitif, dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Alihsan Cibiru Hilir", *Jurnal Syifa Al-Qulub* 3, 2 (2019), h. 65-71.

<sup>22</sup>Rety Puspitasari, Dwi Hastuti, and Tin Herawati, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Ibu terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Perdesaan, Jur. Ilm. Kel. & Kons, Vol. 9. No.2, (2016), h. 110.

<sup>23</sup>Connie R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Cikarang: Grasindo, 2010), h. 9.

<sup>24</sup>Dimyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode Dan Terapan.*

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Kualitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: CV. Alvabeta, 2015) h. 13.

pengasuh pondok pesantren, penasehat pondok, ketua pondok, penanggung jawab istighotsah, dan peserta istighotsah, teknik lain yang digunakan yaitu teknik observasi,<sup>26</sup> dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu: sumber data primer meliputi wawancara, observasi, serta sumber data sekunder berupa dokumentasi.

Proses analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, yaitu peneliti menggali informasi tentang kegiatan istighotsah yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, tujuan dan manfaat melakukan istighotsah. Penyajian data, yaitu mengembangkan sebuah deskripsi informasi yang sudah valid dengan menyimpulkan dan menyusun teks naratif agar dapat memahami tentang kegiatan istighotsah sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri. Triangulasi,<sup>27</sup> yaitu mengecek validnya data yang sudah didapat dari informan sampai menemukan kejemuhan data, selanjutnya peneliti mencocokan bukti pengamatan dengan hasil catatan sehingga sampai mendapatkan informasi yang benar-benar valid mengenai kegiatan istighotsah.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pelaksanaan Istighotsah

Islam mengajarkan manusia untuk selalu *berdzikir* kepada Allah, dengan *berdzikir* manusia akan merasakan ketenangan hati, melepas segala persoalan yang berbau *duniawi* dan akan mengingat Allah yang selalu memberi kenikmatan. Selain itu islam juga memiliki peran penting bagi yang memeluknya, yakni sebagai penolong dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki manusia.<sup>28</sup> Dilihat dari sisi kesehatan jiwa, islam juga sebagai petunjuk agar manusia menjadi pribadi yang baik. Islam selalu mengajarkan hal positif salah satunya adalah berdzikir. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah mengajak para santri dan masyarakat agar beristiqomah melakukan amalan istighotsah sebagai *ikhtiar* semata-mata hanya untuk bertaqorrbud kepada Allah, meminta perlindungan kepada Allah, serta menyakini adanya Allah.<sup>29</sup>

Istighotsah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah dirintis sekitar tahun 90an, istighotsah ini merupakan rutinitas turun-temurun yang diijazahkan beliau KH. Imam Yahya Mahrus kepada santri-santrinya sebagai amalan yang di Istiqomahkan, dan istighotsah juga merupakan ciri khas dari simbolnya Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah.<sup>30</sup> Istighotsah merupakan kumpulan doa yang mengandung banyak manfaat bagi pembacanya. Oleh karena itu, istighotsah dapat dijadikan sebagai amalan rutin bagi umat muslim sebagai alat untuk

---

<sup>26</sup> Sugiyono. h.23 .

<sup>27</sup>Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV. Alvabeta, 2015), h. 88.

<sup>28</sup>Louis, *Ma'luf Al-Yassu'I dan Bernard Tottel Al-Yasuu'i, Al-Munjid*, (Bairut: Darul Masyruk: 946. Mutiara. 1977), h. 561.

<sup>29</sup>Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), h. 33.

<sup>30</sup>Nur Wahida, *Pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, Wawancara, February 21, 2020, W. 02.

membentengi diri, karena ditilik dari makna istighosah itu sendiri adalah memohon dan meminta pertolongan kepada Allah dari bahaya *duniawi* yang menyesatkan.<sup>31</sup>

Agar istighotsah dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya persiapan dan usaha yang maksimal, untuk itu pengasuh membentuk sebuah struktur kepengurusan pondok agar rutinitas yang dilakukan berjalan dengan baik. Departemen Pendidikan diamanahi pengasuh untuk mempersiapkan dan mengondisikan berjalannya istighotsah, departemen pendidikan harus mempersiapkan Imam, pembaca istighotsah dan mengondisikan santri.<sup>32</sup>

Selain itu yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan istighotsah adalah persiapan batin yaitu menata hati, perasaan dan memusatkan pikiran untuk mencapai *kekhayuan* atau sering disebut dengan *meditasi*.<sup>33</sup> Agar istighotsah yang dilakukan mendatangkan kenikmatan maka seseorang harus mengfokuskan hati dan pikirannya dalam satu tujuan yaitu *berdzikir*, karena *dzikir* merupakan ibadah *mahdhab* artinya ibadah langsung kepada Allah.<sup>34</sup>

Istighotsah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah di lakukan setiap hari dan sudah menjadi keistiqomahan para santri sebagai alat komunikasi kepada Allah. Pelaksanaan istighotsah di Al-Mahrusiyah di mulai setelah kegiatan belajar mengajar selesai sekitar pukul 22.00 s/d 23.00, yang dilakukan di Aula Masjidil Haram. Istighotsah diawali dengan adanya *shalat isya berjama'ah* yang menjadi kewajiban santri, kemudian melakukan *shalat sunah hajat*, *shalat witir*, pembacaan doa istighotsah, membaca *sholawat thibil qulub* dan diakhiri dengan *doa tolak bala*'.<sup>35</sup> Dengan melakukan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual santri serta menjadikan santri lebih aktif, bijaksana, berimajinasi luas, dan menjalankan hidup dengan benar baik.<sup>36</sup>

Amalan lain yang dibaca ketika istighotsah meliputi, pembacaan *kalimah-kalimah toyibah* seperti *istigfar*, *tasbih*, *tahmid*, *dzikir*, *sholawat*, kemudian akan disambung dengan membaca *surat-surat al-Qur'an* meliputi, *surat Yasiin*, *al-Alaq*, *al-Falaq*, ayat Kursi dan beberapa surat lainnya. Setiap santri yang mengikuti istighotsah harus ikut serta membaca amalan-amalan yang sudah di ijazahkan.<sup>37</sup> Terdapat tiga doa istighotsah yang diyakini mampu sebagai amalan ampuh terkabulnya doa yakni, *hizb salamah*, *hizb nasroh*, dan *hizb alamtaro*.<sup>38</sup>

Pendapat yang dilontarkan oleh masyarakat mengenai istighotsah yaitu, istighotsah merupakan sebuah *ikhtiar* yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan

<sup>31</sup>Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Darul Arabiyah,1388 H/1969 M), h. 33.

<sup>32</sup>Nur Karimah, *Pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, Wawancara, Februari 21, 2020, W. 04.

<sup>33</sup>Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Jakarta: Pustaka Irvan, 2007), h. 1.

<sup>34</sup>In'amuzzahiddin Masyhudi dan Nurul Wahyu Arvitasisari, *Berdzikir dan sehat ala Ustadz Hariyono*, (Semarang: Syifa Press, 2006), h. 8.

<sup>35</sup>Reza, *Kegiatan Pelaksanaan Istighosah*, Wawancara, Februari 22, 2020. W. 01.

<sup>36</sup>M. Solihin, *Terapi Sufistik penyembuhan penyakit kejiwaan Persepektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 80-81.

<sup>37</sup>Nur Wahida, *Pelaksanaan Istighosah Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, Wawancara Februari 21, 2020. W.02.

<sup>38</sup>Nur, *Manfaat Istighosah*, Wawancara, Februari 21, 2020, W. 02.

istighotsah tidak hanya dilakukan di Pondok Pesantren melainkan dapat dilakukan dengan media Online seperti yang dilakukan oleh para kyai Nahdlatul Ulama (NU) sebagai *Ikhtiar Bathin* menanggulangi Wabah Covid-19. Kegiatan istighotsah kubro online tersebut merupakan sebuah ikhtiar manusia sebagai symbol permintaan maaf kepada Tuhan sebab kesalahan yang diperbuat, serta memohon kepada Allah agar wabah tersebut segera dihilangkan. Sebab para Kyai memiliki keyakinan dengan menjadi satu doa-doa para orang sholih dengan kehendak-Nya, doa-doa tersebut akan dikabulkan.<sup>39</sup> Dengan *ikhtiar* istighotsahlah para masyarakat yang takut akan wabah tersebut menjadi lebih tenang karena didalam bacaan istighotsah terdapat *kalimat-kalimat* dan *faedah dzikir* yang mampu menciptakan ketentraman hati.

Proses pendekatan dan pensucian diri bukan hal yang mudah, harus melewati perjalanan panjang dengan berbagai riyadloh seperti, meninggalkan hal-hal yang berbau duniahi, harus tawakkal, sabar, qona'ah, istiqomah dan melakukan kegiatan yang bersifat positif. Seperti halnya para ulama sufi, untuk menuju tingkat kesufiaanya atau pengetahuan *irfani*, para ulama harus merubah perilaku yang dlohir maupun batin melalui dzikir dan amalan-amalan sesuai syariat islam.<sup>40</sup> Pandangan imam Al-ghazali mengatakan Sufi adalah perilaku disiplin yang ditanamkan pada diri seseorang dengan menekankan pada ilmu tassawuf dan amal perbuatan.<sup>41</sup>

Tokoh tasawuf memberi arahan kepada manusia agar mereka hidup dengan sederhana, istiqomah dalam hal kebaikan, meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan, menghindari penyakit hati seperti riya, dengki, kikir, hasut dan sompong, karena itu semua adalah sifat tercela yang dibenci oleh Allah. Sementara itu, tasawuf dalam kehidupan sosial mempunyai manfaat yang dapat menjadikan manusia memiliki sikap bijaksana, dapat menghindari dari kemewahan dunia, serta menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang baik.<sup>42</sup> Sebagaimana aktivitas santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah, untuk menumbuhkan pribadi yang baik, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, serta menghindari hal-hal yang berbau negative para santri memiliki benteng dengan melakukan istighotsah, mempelajari *kitab-kitab akhlaki*, dan selalu melakukan hal-hal yang positif.<sup>43</sup>

Seperti yang diamalkan oleh kyai Ageng Prawiro Poerbo yang sering disebut dengan Ndoro Purbo. Ndoro Purbo merupakan salah satu tokoh masyarakat Yogyakarta yang

---

<sup>39</sup>Andy Satria, "Istighosah Kubro Online jadi Ikhtiar Batin tanggulangi Wabah Covid-19",<http://radarsurabaya.jawapos.com/read/2020/04/09/188001/istighosah-kubro-online-jadi-ikhtiar-batin-tanggulangi-wabah-covid-19>, 09 April 2020, diakses tanggal 26 Juni 2020.

<sup>40</sup>Idaman dan Samsul, " Al-Qur'an dan Kecerdasan Spiritual upaya menyingkap rahasia Allah dalam Al-Qur'an," *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies* Volume 1 Nomor 1 (2011), h. 63.

<sup>41</sup>Ahmad Zaini, *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali, Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Volume 2 Nomor 1, (2016), h. 146.

<sup>42</sup>M. Arif Khoiruddin, Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Tribakti*, Vol. 27, No. 1, (2016), h 113.

<sup>43</sup>Wahida, *Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Melalui Istighosah*, Wawancara, Februari 21, 2020. W. 02.

dikenal dengan kewalian dan kesufiannya. Di masa hidupnya Ndoro Purbo merupakan orang yang memiliki wawasan luas tentang ilmu agama, memiliki sifat prihatin, peduli, peka terhadap persoalan sosial dan selalu memberi pencerahan pada masyarakat Yogyakarta. Sifat-sifat itulah yang membuat Ndoro Purbo sebagai orang yang terpandang dan terkenal akan ilmu tasawufnya, meskipun beliau sudah wafat pun namanya tetap harum dan makamnya pun selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk melakukan istighotsah dengan tujuan *ngalap barokah* terutama masyarakat Yogyakarta.<sup>44</sup> Dari kisah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya istighotsah manusia mempunyai benteng dan pondasi agar tercegah dari kebuatan buruk yang akan menghancurkan keimanan manusia, serta dapat mendalami ilmu agama dengan selalu *berdzikir* kepada Allah.

Dengan melakukan kesunahan yang sangat dianjurkan oleh Baginda Nabi Muhammad manusia akan mendapat kenikmatan tersendiri, menjadikan manusia lebih bermanfaat, menambah keberanian mental, bijaksana, berimajinasi luas, bertanggung jawab, serta *berakhlakul karimah*.

### Istighotsah Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan berpikir manusia dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.<sup>45</sup> Ungkapan lain berpendapat, menurut Al-Ghazali kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai kecerdasan *qalbiyah*. Kecerdasan *qalbiyah* adalah pencusian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dengan keuletan melakukan *arrijadloh*.<sup>46</sup> Salah satunya dengan melakukan kegiatan istighotsah. Diadakannya kegiatan istighotsah diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual santri, dapat meningkatkan kepercayaan kepada Allah dan berakhlakul karimah.<sup>47</sup> Perilaku ini juga dilakukan oleh ulama sufi untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>48</sup> Pandangan imam Al-ghazali mengatakan Sufi adalah perilaku disiplin yang ditanamkan pada diri seseorang dengan menekankan pada ilmu dan amal perbuatan.<sup>49</sup>

Islam juga membuktikan bahwa kecerdasan spiritual berasal dari Allah (*Illahiyah*). Dari situlah manusia dianjurkan selalu meminta dan memohon pertolongan kepada Allah karena pada hakikatnya semua adalah milik Allah semata.

---

<sup>44</sup>Dandung Budi Yuwono, Memaknai Tradisi Istighosah Pasca perusakan Makam Ndoro Purbo di Yogyakarta, *Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 Nomor 02 (2015), h. 286.

<sup>45</sup>Danar Zohar and Ian Marshall, 'SQ;Spiritual Intelligence-The Ultimate i - Telligence' Terj. Rahmani Astuti, Dkk, SQ: Kecerdasan Spiritual, h. 3-4.

<sup>46</sup> Abd. Salam, "Penerapan Model Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang," *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 111.

<sup>47</sup>Yosi Novlan dan N Faqih Syarif H, "QLA-T", (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama,2008), h.12.

<sup>48</sup>Danar Zohar and Ian Marshall, SQ;Spiritual Intelligence-The Ultimate i - Telligence Terj. Rahmani Astuti, Dkk, SQ :Kecerdasan Spiritual, n.d., h. 3-4.

<sup>49</sup>Ahmad Zaini, Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Volume 2 Nomor 1, (2016), h. 146.

Tokoh tasawuf memberi arahan kepada manusia agar mereka hidup dengan sederhana, istiqomah dalam hal kebaikan, meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan, menghindari penyakit hati seperti riya, dengki, kikir, hasut dan sompong, karena itu semua adalah sifat tercela yang dibenci oleh Allah. Dengan adanya istighotsah manusia mempunyai benteng dan pondasi agar tercegah dari kebuatan buruk yang akan menghancurkan keimanan manusia. Beberapa tokoh tasawuf berpendapat mengenai istighotsah yakni menurut Ibn Abdul mengatakan bahwa istighotsah adalah memohon bantuan yang ditujukan hanya kepada Allah semata agar diberi kelancaran dalam segala urusan.<sup>50</sup>

Pandangan persepektif tasawuf, istighotsah merupakan amalan yang mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi yang mengamalkannya. Psikoterapi sufistik juga mengungkapkan bahwasanya istighotsah juga dapat membina kesehatan jiwa, menumbuhkan kebahagiaan, dan memperbaiki akhlak menjadi lebih baik.<sup>51</sup>

Menumbuhkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang yang berada di lingkup pondok pesantren terkhusus pondok pesantren Al-Mahrusiyah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengikuti kegiatan istighotsah, jama'ah sholat 5 waktu karena pada dasarnya sholat merupakan ibadah pertama yang di pertanyakan kelak diakhirat, melakukan sholat sunah seperti sholat dluha, mengikuti kegiatan Madrasah Qiroatul Qur'an (MQQ) yang dilakukan setelah sholat subuh, mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah yang didalamnya membahas kitab-kitab tentang akhlaq, kegiatan yang lain seperti adanya kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari minggu pagi setelah sholat subuh yaitu membaca *Manaqib Syeh Abdul Al-Jaelani*, membaca *Maulid Diba'*, pengajian kitab tasawuf seperti kitab Manhaju Sahwi bersama Habib Muhammad Al-Habsy, dan kegiatan yang diadakan setahun sekali untuk memperingati haulnya masyayikh Lirboyo dengan membaca *Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jaelani* serta diisi dengan *Mauidloh Hasanah* para dzuriyah Lirboyo.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mahrusiyah merupakan kegiatan rutinitas santri agar bertumbuhnya kecerdasan spiritual pada diri santri.<sup>52</sup> Cara tersebut dilakukan supaya santri memiliki wawasan yang luas tentang pemikiran tauhid (*intelegralistik*) agar santri lebih meyakini Tuhan Yang Maha Esa, melatih kesabaran santri, bertanggung jawab, istiqomah, qona'ah, serta memiliki pemikiran yang jernih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Beberapa cara lain untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual yaitu dengan melakukan shalat berjama'ah karena shalat berjama'ah memiliki faedah tersendiri yakni dengan melakukan shalat berjama'ah, shalat yang dilakukan akan dilipat gandakan pahalanya menjadi 27 derajat dari pada shalat sendiri. Kemudian shalat hajat yang memiliki faedah tersendiri yaitu sebagai jalan terkabulnya hajat-hajat, dan di dalam shalat hajat juga terdapat sujud syukur sebagai bukti bahwa manusia wajib mensyukuri karunia yang diberikan Allah

<sup>50</sup>Ibn Muhammad Abdul Wahab, "Kitab Tauhid," (Darul Arabiyah,1388 H/1969 M), h. 33.

<sup>51</sup>M. Solihin, *Terapi Sufistik penyembuhan penyakit kejiwaan Persepektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 80-81.

<sup>52</sup>Suteja, *Pendidikan Karater Berbasis Tasawuf*, Jurnal Al-Tarbawi Al- Haditsah vol.1, No.1. (2017), h. 11.

kepada umat-Nya. Dan yang terakhir adalah shalat witir yaitu sebagai penutup shalat-shalat sunah lainnya. Dengan diadakannya shalat berjama'ah dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri santri, beristiqomah, menciptakan karakter yang berbudi luhur, dan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual santri.<sup>53</sup>

Selain itu, manfaat yang terkandung dalam istighotsah terletak pada lafat-lafat istighotsah salah satunya, agar dapat istiqomah dalam berdzikir, serta doa-doa istighotsah yakni, *bizb nasor* faedahnya dapat menyembuhkan orang sakit, *bizb salamah* dapat menjaga keselamatan, dan *bizb alam taro* bertujuan cepat terkabulnya doa, seperti pada peristiwa penghancuran Ka'bah oleh raja Abrahah pada saat itu kaum muslim berdoa kepada Allah agar diberi keajaiban supaya Ka'bah selamat dari serangan raja Abrahah dan pasukannya. Dengan kuasa Allah, Allah mengirim burung Ababil dengan membawa batu untuk menyerang raja Abrahah beserta pasukannya dan akhirnya mereka mati. Nah doa istighotsah itu ampuhnya seperti itu, ketika kita bersungguh-sungguh apapun hajat kita dengan kuasanya Allah doa kita akan dikabulkan. Ya pokoknya setiap amaliyah yang kita lakukan dawuhnya yai kepada saya kuncinya yakin dan semata-mata melakukannya karena Allah, Insya Allah apa yang menjadi keinginan kita akan terkabulkan.<sup>54</sup>

Cara lain yang dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang yaitu bersihnya hati dari berbuatan yang tercela, meninggalkan kehidupan yang terlalu mewah, melakukan ibadah sesuai syariat islam, serta meningkatkan keimanan agar lebih dekat dengan Allah. Sebagaimana yang dilakukan santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah melalui kegiatan istighotsah.

Dalam redaksi lain juga mengungkapkan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual dapat membiasakan ibadah-ibadah ritual seperti *shalat* karena sebagai symbol ketaatan kepada Allah, *puasa* melatih mental *dlobir* dan *batin*, *berdzikir* agar selalu mengingat Allah, istighotsah untuk meminta pertolongan kepada Allah.<sup>55</sup> Selain itu istighotsah juga dapat menumbuhkan percaya diri dalam menghadapi masalah, karena yakin bahwa setiap langkahnya selalu ada Allah SWT.<sup>56</sup>

Tujuan utama dari kegiatan istighotsah adalah semata-mata hanya untuk meminta pertolongan kepada Allah, agar selalu dekat kepada Allah, agar terhindar dari macam bahaya, menghapus dosa, menenangkan hati, mendatangkan kebaikan, di permudah atas segala

<sup>53</sup> Nur, *Kegiatan Pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, Wawancara, Februari 22, 2020. W. 02.

<sup>54</sup>Nur, *Manfaat Istighosah*, Wawancara, Februari 21, 2020, W. 02.

<sup>55</sup>Zahrotul Badiah, Peranan Orang Tua dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2016 ), h. 243.

<sup>56</sup>Mubarok Muhammad david, "Pengaruh Istighosah terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo", (IAIN Tulung Agung, 2014), h. 10.

permasalahan, selalu mendapatkan taufiq, rahmat, hidayah, dan dapat menciptakan akhlakul karimah.<sup>57</sup>

Hikmah-hikmah yang terkandung di dalam amalan-amalan istighotsah yaitu bacaan-bacaan dzikir yang memiliki faedah dapat melipat gandakan pahala, ayat-ayat suci al-Qur'an seperti *surat al-Ikhlas* ketika di baca 3X pahalanya sama seperti menghatamkan 30 Juz al-Qur'an, dan doa istighotsah sendiri memiliki faedah dapat membentengi diri, dapat menyelamatkan diri dari macam bahaya, serta sebagai jalan terkabulnya doa.<sup>58</sup>

Manfaat dari istighotsah sendiri menurut Syaikh Abdul Asy'rani mengungkapkan bahwa istighotsah (*berdzikir*) memiliki beberapa faedah antara lain mendatangkan kebaikan, melatih kesabaran, mendekatkan diri kepada Allah, mempunyai prinsip dan tujuan hidup.<sup>59</sup> Istighotsah juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan menjadikan individu yang disiplin, istiqomah, bijaksana, dan mampu menjalani hidup yang terarah.<sup>60</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil uraian yang peneliti jabarkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan istighotsah merupakan salah satu amalan yang diyakini mampu membentengi diri dari bahaya *duniani* yang menyesatkan, sebagai bentuk *tagorrubnya* manusia kepada Allah, sekaligus sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual santri agar menjadi manusia yang selalu mengingat kepada Sang Maha Sempurna. Istighotsah tersebut memiliki tujuan agar santri dapat menciptakan pemikiran yang aktif, kreatif, bijaksana, berimajinasi luas, serta dapat mengaplikasikan amalan istighotsah kelak ketika terjun dimasyarakat.

## Daftar Pustaka

Husein, Abdullah and Faqihuddin, Ahmad. *Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient: agar sukses di dunia, bahagia di akhira*, 2017

Abidin, Zainal. *tanya jawab Akidah Ahlusunah Wal Jamaah*, Surabaya: Khalista, 2009

Ahmad. *Tujuan Istighotsah di Pondok Pesantren Al-Mabrusiyah*, Wawancara, Februari 21, 2020.W.01.

<sup>57</sup>Umi Wakhidatul Mubarok, *Pengaruh Keaktifan dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin terhadap Implementasi Sikap Sabar*, (Salatiga: 2011), h. 17-18.

<sup>58</sup>Abdullah Husein and Ahmad Faqihuddin, *Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient: Agar Sukses Di Dunia, Bahagia di Akhira*, (Tangerang Selatan: YPM Young Progressive Muslim Press. (2017), h. 26.

<sup>59</sup>Yazid bin abdul Qadir jawas, *Do'a Dan Wirid Mengobati Guna-Guna Dan Sihir Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), h. 61-87.

<sup>60</sup>Abdullah Husein and Ahmad Faqihuddin, "Membangun Kecerdasan Spiritual Quotient:Agar Sukses di Dunia, Bahagia di Akhira," Tangerang Selatan: YPM (Young Progressive Muslim) Press, 2017, h. 26.

An-Nahlam, Abdurrahman. *Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.

Bakar, Aboe. *Pengantar Ilmu Tarekat*, Jakarta: Ramadhani, 1997

Basuki, Kasih Haryo. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2, (2015)

Damayanti, Ulfia Fitri and Solihin. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak melalui pembelajaran dengan penerapan nilai agama, Kognitif, dan Sosial-Emosional: studi Deskriptif Penelitian di Raudhatul Athfal Alihsan Cibiru Hilir”, *Jurnal Syifa Al-Qulub* 3, 2 (Januari 2019).

David, Mubarok Muhammad. *Pengaruh Istighsah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo*. Skripsi S1 IAIN Tulung Agung, 2014

Dimyati, Mochammad. *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, pendekatan, Metode dan terapan*. Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2000.

Haque, Amber, and Keshavarzi, Hooman. “Integrating Indigenous Healing Methods in Therapy: Muslim Beliefs and Practices.” *International Journal of Culture and Mental Health* 7, no. 3 (2014): 297.

Jawas, Yazid bin abdul Qadir. *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005

Khoiruddin, M. Arif. Peran Tasawuf dalam kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Tribakti*, Vol. 27, No. 1, (2016).

Louis. *Ma'luf Al-Yassu'I dan Bernard Tottel Al-Yasuu'i, Al-Munjid*, Bairut: Darul Masyruk: 946. Mutiara, 1977

Mubarok, Umi Wakhidatul. *Pengaruh Keaktifan dalam mengikuti pengajian Istighsah malam senin terhadap Implementasi sikap sabar*. Salatiga: 2011

Novlan, Yosi dan Syarif H, N Faqih. *QLA-T*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2008

Nur Karimah, *Pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, Wawancara, Februari 21, 2020, W. 04.

Nur Wahida, *Pelaksanaan Istighosah Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah*, Wawancara Februari 21, 2020. W.02.

Puspitasari, R. Hastuti, D, & Herawati, T. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(2), (2016) 101-112. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.2.101>

Qiyathun, Ani Mutta. 'Hubungan Emotional Quotient, Intelectual Quotient Dan Spiritual Quotient dengan Entrepreneur's Performance sebuah studi kasus Wirausaha kecil di Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Bisnis* | Vol. 2 No. 3, (2010).

Rahmawati, Ulfah. Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri terhadap Kegiatan keagamaan di Rumah Tahfzqu deresan Putri Yogyakarta, *Jurnal Peneliti*, Vol. 10, No.1, (2016).

Rizki, Kusuma. Pengaruh Intelegence Quotient (Iq), Emotional Quotient (Eq), dan Spiritual Quotient (Sq) terhadap pemahaman akuntansi Siswa di Smk Sumpah Pemuda 2. *Jurnal AKUNIDA*, Vol. 3, Nomor 1, (2017)

Safitri. *Persiapan Istighsah di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah* Wawancara, Januari 27, 2020. W. 03.

Salam, Abd. "Penerapan Model Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang." *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan* 8, no. 1 (2017): 111.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Cikarang: Grasindo, 2010.

Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti, and Tahrir. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa penghafal Al-quran*", *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017).

Sugiyono. 'memahami penelitian Kualitatif' dan Re&D. Bandung: CV. Alvabeta, 2015

———. *Metode Kualitatif Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabetis, 2008.

Sukidi. 'Rahasia sukses hidup bahagia Kecerdasan Spiritual mengapa Sq lebih penting dari pada Iq dan Eq", Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2002

Suryadilaga, Al-Fatih. *MiftabuS Sufi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Suteja. *Pendidikan Karater berbasis Tasawuf*, *JURNAL AL TARBAWI AL HADITSAH* Vol. 1, No.1, (2017).

Utami, Lutfiana Haryani. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang, *Psympathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No.1, (2015).

Wahab, Muhammad Ibn Abdul. *Kitab Tauhid*, Darul Arabyiyah,1388 H/1969 M

**Yani, Ahmad, et.al.** Analisis program kegiatan Sekolah dalam pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Saan-Nur Ciseeng Bogor', *Jurnal TAWAZUN*, Vol. 10, No. 1, (2017), n.d.

Zaini, Ahmad. *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Volume 2 Nomor 1, 2016.

Zohar, Danar and Marshall, Ian. *SQ;Spiritual Intelligence-The Ultimate i - Telligence Terj. Rahmani Astuti, Dkk, SQ :Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, Cet IX, 2007